

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEPERIBADIAN
SISWA MAN WATES 1 KULON PROGO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Dewi Maryam
NIM. 11470080

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Maryam
NIM : 11470080
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Yang menyatakan,



Dewi Maryam
NIM. 11470080



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dewi Maryam
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Dewi Maryam
NIM	: 11470080
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru BK Dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Pembimbing,

Dr. Nai'mah, M.Hum.

NIP. 19610424 199003 2 002



SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari Dewi Maryam

Lamp. : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada 20 Januari 2016 dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama	: Dewi Maryam
NIM	: 11470080
Jurusan	: Kependidikan Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru BK Dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Konsultan

Dr. Nai'mah, M.Hum.

NIP. 19610424 199003 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/11/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PROGRAM
PENGEMBANGAN DIRI UNTUK MENINGKATKAN KEPERIBADIAN SISWA
MAN WATES 1 KULON PROGO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Maryam

NIM : 11470080

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Rabu tanggal 20 Januari 2016

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Nai'mah, M.Hum.

NIP. 19610424 199003 2 002

Penguji I

Rinduan Zain, S.Ag. MA
NIP. 19700407 199703 1 001

Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro M.Si
NIP.19620227 199203 1 004

Yogyakarta, 15 MAR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

خَاطِبِ النَّاسِ بِقَدْرِي عُقُولِهِمْ

“Jika kamu berbicara dengan lawan bicaramu, maka sesuaikanlah kondisi dengan lawan bicaramu”¹

¹ Hadits nabi dikutip dari kitab balaghoh pada tanggal 9 September 2015. pukul 16.08
WIB

PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini untuk
Almamaterku tercinta,*

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana telah memberikan taufik, rahmat, hidayah serta Inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam terselesaikannya skripsi ini dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta”, merupakan pertolongan dari Allah SWT. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur tauladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada Yth Bapak/ Ibu/Sdr:

1. Dr. Tasman Hamami M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Subiyantoro M.Ag, selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam yang selalu memberi motivasi selama menempuh studi.
3. Zaenal Arifin S.Pd.I M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Kependidikan Islam dan DPA yang telah memberikan banyak arahan, masukan dan saran bagi penulis demi keberhasilan penulis selama perkuliahan.

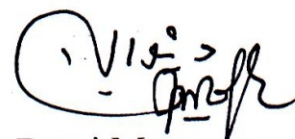
4. Dr. Nai'mah M.Hum selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing penulis disela-sela kesibukannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu melancarkan dalam membimbing selama ini.
6. Drs. Suharyanto MA selaku kepala MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh guru, karyawan serta siswa-siswi MAN Wates 1, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data, sehingga penulis selesai dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Keluarga penulis, Bpk Baderun dan Ibu Tri Murtiningsih yang selalu mencurahkan segala kasih sayang tiada batas, memotivasi penulis sepenuhnya, mendo'akan yang senantiasa terpanjatkan untuk ananda sehingga menjadi anak yang solehah, berbakti dan berhasil. Adek penulis, Chabib dan 'Azam yang menjadi motivasi penulis untuk menjadikan panutan yang terbaik.
8. Keluarga besar PPNU Pi Kotagede Yogyakarta, khususnya Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi beserta Abah Kyai H Munir Syafa'at, selaku Pengasuh yang menjadi orang tua penulis selama di Yogyakarta, terimakasih atas do'a, nasehat abah dan ibunda. Kemandirian Ibu serta ketabahan Abah selalu menjadi teladan bagi penulis.

9. Kepada keluarga kecil di PPNU PI sumber kehangatan dan kebersamaan keluarga A3: Mbak kham, Mbak Khulwa, Mbak Nury, Mbak Idud, Mbak. Rahma, Mbak Hafidz, Ummu, Janur, Yus, Ubed, Sanah, Siray, hingga mendiktekan kita dengan mantra “Ikhlās, Bekerja Keras, Tuntas, dan Cerdas” Terimakasih banyak atas apa yang kalian ajarkan kepadaku dan memberikan warna dalam hidupku.
10. Semua pihak tentunya masih banyak lagi yang belum sempat penulis sebutkan namanya dalam secarik kertas ini, yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Penulis



Dewi Maryam
NIM 11470080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	9
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Pengertian Peran BK	15
B. Guru Bimbingan dan Konseling	16
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	16
2. Pengertian Guru BK Sebagai Konselor	29
3. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan dan Konseling	20
4. Macam- Macam Bimbingan	23
C. Pengembangan Diri	24
1. Pengertian Pengembangan Diri	24
2. Tujuan Pembelajaran Pengembangan Diri	26
3. Ruang Lingkup Pengembangan Diri	27
D. Kepribadian	27
1. Pengertian Kepribadian	27
2. Struktur Kepribadian	31
3. Aspek- aspek Kepribadian	32
4. Proses Pembentukan Kepribadian	34
5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39

B. Sumber Data Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data.....	47
E. Uji Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	50
A. Kepribadian siswa.....	50
B. Kegiatan Pengembangan Diri	53
C. Peran Guru BK.....	55
D. Peningkatan Kepribadian	81
1. Faktor Pendukung	86
2. Faktor Penghambat	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	90
C. Kata Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Macam- macam Pengembangan Diri	54
Tabel 2	: Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	73
Tabel 3	: Jenis- jenis Pembiasaan	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Catatan Wawancara
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Sertifikat PPL1
- Lampiran VII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran VIII : Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Sertifikat IKLA
- Lampiran X : Sertifikat TOEC
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XIII : Curriculum Vitae
- Lampiran XIV : Peta menuju MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta

ABSTRAK

DEWI MARYAM. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Program Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Kepribadian Siswa Man Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berawal dari realita yang ada di sekolah bahwa seorang siswa yang sudah duduk dibangku SMA atau sederajat, seharusnya sudah memiliki kesadaran akan dirinya. Namun yang terjadi sebaliknya, mereka ternyata masih memerlukan bimbingan dan arahan utamanya dari guru BK. Hal ini tentu menimbulkan keprihatinan terhadap perkembangan remaja yang ada dalam dirinya mencakup beberapa perubahan baik dari segi sosial, budaya, masyarakat, pendidikan maupun pribadi. Perubahan tersebut membawa dampak baik dan buruk. Maka dari itu, watak, sikap dan temperamen siswa pada umumnya perlu adanya peningkatan kepribadian ataupun binaan supaya remaja bisa melampaui masa tersebut dengan baik. Guru Bimbingan dan Konseling dipandang memiliki ilmu psikologi yang sangat berperan dalam menyelesaikan masalahnya. Melalui kegiatan Pengembangan Diri ini, diharapkan dapat memberikan kecakapan dan ketrampilan serta peningkatan kepribadian siswa. Oleh karena itu, melalui pengembangan diri ini penulis meneliti bagaimana peran BK sebagai sarana untuk meningkatkan kepribadian siswa untuk mengetahui pendukung dan penghambatnya serta aspek kepribadian yang berkembang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan menelaah data, mereduksi, menyusun dalam satuan dan mengategorikannya kemudian memeriksa keabsahannya serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Guru BK dalam meningkatkan kepribadian siswa melalui pengembangan diri siswa telah dilaksanakan dengan baik. Seperti sebagai pendamping secara psikologis pada siswa sehingga mampu menemukan jati dirinya, mengarahkan siswa dengan mengenalkan konsep diri, memotivasi siswa dalam berbagai hal serta sebagai teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari ketiga aspek kepribadian yang ada yakni psikologis, jasmani serta rohani, BK berperan dalam ketiga aspek tersebut walaupun belum secara maksimal. 2) Faktor pendukung pelaksanaan Pengembangan Diri ini yakni dengan adanya kepedulian yang tinggi dari BK, semangat yang tinggi serta banyak supervisi dari sekolah yang mendukung seperti sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran BK akan motivasi yang diberikan kepada siswa, serta keterbatasan waktu BK untuk menyampaikan informasi kepada siswa.

Kata Kunci: Peran, Pengembangan Diri, Kepribadian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai situasi dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global dapat mendorong manusia untuk terus berpikir. Sedangkan dampak negatif diantaranya adalah keresahan hidup yang meningkat disebabkan konflik, stres, pelanggaran disiplin serta adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya pendidikan yang bermutu.¹ Dikatakan pendidikan yang bermutu apabila pendidikan yang dilakukan secara harmonis antara guru, siswa, kurikulum, dana, sarana prasarana dan lainnya mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar serta mampu memberdayakan siswa.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi saja, namun juga harus didukung oleh manajemen tenaga kependidikan yang profesional, serta pengembangan kemampuan siswa itu sendiri. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat urgen dalam mendewasakan anak agar bisa menjadi anggota masyarakat yang berguna. Selain sekolah sebagai transformasi

¹ Yusuf Syamsu, Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 2.

ilmu dan transfer value, sekolah juga harus bisa melaksanakan fungsinya dengan baik. Sekolah juga bertanggung jawab atas psikologi anak agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup. Sekaligus sekolah sebagai salah satu kunci untuk membangun corak, kualitas dan arah kecenderungan masyarakat di masa depan.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 menjelaskan pengertian pendidikan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Menurut Undang- Undang tersebut, pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sebagai kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Tujuan pendidikan harus dicapai melalui proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di madrasah. Tujuan dari pendidikan yaitu menghasilkan perubahan positif baik tingkah laku maupun sikap yang ada pada diri siswa, serta mampu mengembangkan potensi dirinya serta memiliki ketrampilan yang dibutuhkan oleh dirinya maupun untuk orang lain.

² UU RI No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet: IV, hal. 3.

Pemerintah melalui sistem pendidikan nasional telah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan tujuan negara dan tujuan pendidikan itu sendiri. Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya sebagai ujung tombak penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memberi tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan untuk pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilaksanakan dalam program akademik/ kurikuler dan non akademik/ekstrakurikuler.

Namun dalam kenyataannya pendidikan belum mampu memerankan tugas dan fungsinya secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi siswa secara umum, serta masih banyak kenakalan siswa dan penyimpangan yang dilakukan. Persoalan terbesar adalah siswa belum mampu mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki. Dengan kata lain "prestasi dibawah kemampuan". Hal ini menjadi kendala terbesar dalam dunia pendidikan. Seandainya siswa menyadari akan potensi sesungguhnya yang dimiliki kemudian mampu memanfaatkannya, maka merupakan hal yang sangat luar biasa.

Lembaga bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting, yakni menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk datang dan mencurahkan segala permasalahannya tanpa ada kekhawatiran akan kerahasiaan masalah pribadinya. Karena dipandang bimbingan konseling memiliki ilmu psikologi yang sangat berperan dalam menyelesaikan masalahnya, maka bimbingan dan konseling merupakan

salah satu komponen dari pendidikan, yaitu Bimbingan dan Konseling sebagai suatu lembaga yang memberikan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya untuk meningkatkan mutunya.³ Dalam bimbingan dan konseling ini, setiap problem di bantu untuk menyelesaikannya, dipecahkan dan diberi solusi, serta potensi kepribadiannya diteguhkan agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang kurang baik, sehingga baik guru maupun orang tua siswa dapat mengambil manfaat dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk memahami kepribadian siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari suatu bentuk pendidikan, dimana Bimbingan dan Konseling merupakan serangkaian bentuk program layanan yang di berikan kepada siswa agar mereka mampu berkembang lebih baik. Bimbingan Konseling ini diselenggarakan mulai dari tingkat dasar bahkan pra sekolah sampai tingkat tinggi. Peran yang sangat menentukan yakni Bimbingan dan Konseling dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan mengembangkan kepribadian dan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) siswa.

Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan ketrampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan. Masa remaja adalah

³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

masa dimana terjadi perubahan dalam diri seseorang. Perubahan perubahan mencakup hampir disemua sendi kehidupan. Misalnya bidang ekonomi, politik, sosial, kemasyarakatan, budaya, pendidikan dan sebagainya. Perubahan bisa membawa pada dampak positif berupa kemajuan, fasilitas yang membawa kemudahan serta kemakmuran yang relatif meningkat. Namun pengaruh negatif tidak bisa dihindari. Kenakalan remaja, tawuran pelajar, bahkan pergaulan bebas yang mengarah pada kebebasan seks, semua itu merupakan efek dari globalisasi dunia. Maka dari itu, watak sikap dan temperamen siswa pada umumnya perlu adanya peningkatan kepribadian atau binaan kepribadian supaya remaja bisa melalui masa tersebut dengan baik.

Para siswa di MAN Wates 1, merupakan madrasah yang berbasis ajaran agama Islam. MAN Wates 1 termasuk sekolah umum yang ada di bawah naungan Kementrian Agama. Para siswa di MAN Wates 1 sebenarnya memiliki kemampuan terpendam yang harus dikembangkan dan mendapatkan perhatian khusus. Hal tersebut terlihat saat peneliti melaksanakan PPL KKN di sekolah dan mengadakan kegiatan lomba-lomba, diantaranya tartil, lomba adzan dan sebagainya, siswa mengikuti namun dalam proses mengikutinya mereka masih terlihat malu-malu serta hanya sebatas mengikuti saja karena takut terkena sanksi jika tidak mengikuti lomba yang sifatnya perwakilan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa madrasah tersebut menyadari pentingnya kegiatan pengembangan diri. Karena kegiatan pengembangan

diri tersebut sangat penting di laksanakan di sekolah untuk memberikan kecakapan serta ketrampilan pada siswa. Sebenarnya siswa MAN Wates 1 memiliki sifat kepribadian atau karakteristik yang berbeda-beda, diantaranya adalah malu, agresif, takut, patuh, malas, ambisius, dan setia. Karakteristik siswa ditunjukkan dalam situasi yang berbeda. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan PPL KKN bulan Juni-September, saat peneliti *oprak-oprak* untuk melaksanakan sholat jamaah dhuhur. Beberapa siswa malah terlihat asyik bercerita dengan temannya bahkan malah ada yang menghindar dari sholat serta lebih memilih sholat sendiri menunggu sepi saat sholat berjamaah selesai dilaksanakan.⁴

Berdasarkan observasi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian sehingga dapat menjadi wacana peran guru bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan diri yang diadakan di MAN Wates 1 Kulon Progo, sebagai sarana untuk meningkatkan kepribadian serta pengalaman ajaran Islam serta aspek-aspek dari kepribadian yang berkembang dalam setiap bentuk kegiatan pengembangan diri.

B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang tersebut, peneliti rumuskan masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini, bahwa rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta ?

⁴ Pengamatan peneliti pada saat melakukan PPL KKN Integratif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kurun waktu Juli- September 2014.

2. Apa sajakah kegiatan Pengembangan Diri yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah peran guru Bimbingan dan Konseling dalam program pengembangan diri untuk meningkatkan kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana kondisi kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.
- b. Mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.
- c. Mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam program pengembangan diri untuk meningkatkan kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.

- d. Mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepribadian siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat praktis untuk:

- a. Guru Bimbingan dan Konseling
 - 1) Memberi masukan dan informasi pada guru bimbingan dan konseling tentang peranannya dalam program pengembangan diri dalam rangka meningkatkan kepribadian siswa.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai rujukan atau gambaran dalam meningkatkan kepribadian siswa melalui program pengembangan diri.
- b. Siswa
 - 1) Agar siswa memperoleh penyesuaian kepribadian yang lebih baik, mampu mengendalikan serta dapat mengembangkan potensi dirinya.
 - 2) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan di sekolahnya.
- c. Kepala Sekolah
 - 1) Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas guna meningkatkan kepribadian siswa.

- 2) Memberikan informasi tentang perkembangan belajar siswa secara kontinue serta memahami hubungan fungsional tentang kemajuan pelaksanaan program pengembangan diri dengan proses belajar mengajar yang secara umum menjadi tanggung jawabnya.
- d. Lembaga
- 1) Diharapkan dapat dijadikan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lain bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- e. Peneliti
- 1) Dapat menambah dan memperkaya wawasan, pengetahuan dan pemikiran bagi peneliti khususnya di bidang pendidikan.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan wacana dan sumbangan pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan bagi para pecinta pendidikan.

Manfaat teoritis, yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepribadian siswa.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui letak dimana perbedaan maupun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah

ada, bahwa telah banyak penelitian yang membahas tentang peran guru BK tetapi dengan pembahasan yang berbeda. Berikut beberapa hasil usaha penelusuran tentang skripsi yang berkaitan, kemudian peneliti kembangkan dengan merujuk pada penelitian lain yang mencakup:

Mirani Yunika Wati dalam penelitiannya menemukan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa adalah sebagai motivator peningkatan kecerdasan siswa. Yakni dalam pelaksanaannya dengan memberikan bimbingan, arahan, dorongan, serta tindakan yang dapat dilakukan siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosinya meliputi beberapa aspek yakni pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Langkah- langkah yang dilakukan adalah dalam hal kesadaran diri membekali siswa dengan berbagai informasi untuk dapat memecahkan masalah, pengelolaan emosi guru BK dengan melakukan pendekatan terhadap siswa, menerapkan kedisiplinan, mengadakan bimbingan psikologis serta mengadakan bimbingan keagamaan.⁵

Skripsi Titik Dwi Jayanti, *Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Sleman*. Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai peran guru PAI dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa. Hal tersebut perlu

⁵Mirani Yunika Wati, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Kelas IX MTs N Yogyakarta II*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

dipahami untuk mengungkap tentang bagaimana bentuk dan macam pengembangan diri siswa serta untuk mengetahui bagaimana metode dalam pelaksanaannya serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya dalam pelaksanaan program pengembangan diri siswa. Metode yang dilakukan dalam pengembangan diri siswa ini yaitu dengan metode keteladanan, pembiasaan, bermain peran serta praktek. Adapun faktor pendukungnya yakni berasal dari kurikulum peran orang tua, semangat siswa serta lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan penghambatnya adalah kebiasaan buruk siswa di rumah yang dibawa ke sekolah sehingga mempengaruhi teman yang lainnya.

Kekurangan dari penelitian Titik ini adalah kurang membina kerjasama yang utuh dengan keluarga murid, sehingga proses pembentukan karakter kepribadian siswa lebih terbentuk dengan adanya kerjasama. Serta metode yang digunakan dalam keteladanan, pembiasaan dan materi yang digunakan kurang memperhatikan karakter siswa siswinya.⁶

Berbeda dengan penelitian Titik, skripsi Angga Aris Twidyatama dalam skripsinya menyatakan bahwa akhlak dan kepribadian merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya di bidang pendidikan, oleh karena itu guru Bimbingan dan Konseling perlu melakukan penilaian akhlak dan kepribadian pada siswa dengan

⁶ Titik Dwi Jayanti, *Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa SMP IT Alam Nurul Islam Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

melibatkan guru PAI dan guru Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini perlu dilakukan kerjasama untuk menilai karena dalam kepribadian dan akhlak tidak hanya aspek kognitif saja melainkan pada aspek afektif juga. Salah satu bentuk kerjasamanya adalah dengan berkoordinasi untuk melakukan pengamatan perilaku siswa yang kemudian dipadukan dengan semua guru dengan tujuan untuk menukar informasi tentang siswa tersebut. Kemudian hasil tersebut diserahkan pada guru BK untuk selanjutnya diberikan penilaian terhadap siswa. Idealnya kerjasama ini terjalin dan berjalan dengan baik, namun dalam realitanya hasil yang dikemukakan dalam skripsi ini adalah kurang berjalan baik karena kurangnya koordinasi antara guru yang satu dengan yang lainnya serta jangkauan pihak madrasah terkait penilaian sangat terbatas yakni hanya dalam ruang lingkup madrasah saja.

Kelebihan dari skripsi ini adalah mengupas tuntas bentuk kerjasama yang terjalin dari beberapa guru yang ada di sekolah untuk menghasilkan sebuah koordinasi yang baik.⁷

Salsiyah memaparkan dalam skripsinya bahwa keteladanan guru dalam pembinaan akhlak dan kepribadian adalah dengan menjadikan guru sebagai panutan, pendidik, pengajar, contoh maupun sebagai orang tua di sekolahnya. Pada skripsi ini lebih menekankan pada peran guru dalam pembinaan kepribadian serta upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal

⁷Angga Aris Twidyatama, *Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Pendidikan Kewwarganagaraan Dalam Penilaian Akhlak Dan Kepribadian Siswa Di Man Pkem Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

tersebut. Adapun usaha yang ditempuh untuk membina kepribadian dan akhlak adalah dengan *pertama*, memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang perbuatan baik dan buruk itu akan kembali pada dirinya sendiri *kedua*, memberikan suri tauladan yang baik, dan pembinaan kepada anak.

Kelebihan dari skripsi ini adalah fokus dalam pembinaan akhlak dan kepribadian siswa sehingga menjadikan siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangannya adalah hanya menitik beratkan penelitian ini pada guru PAI saja, padahal yang menjadikan sorotan keteladanan di sekolah adalah semua guru yang ada di sekolah tersebut.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah ditulis di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sejauh ini belum ada persamaan judul yang sama dan sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, belum ada peneliti yang mengangkat tentang peran guru bimbingan dan konseling khususnya dalam program pengembangan diri untuk meningkatkan kepribadian siswa. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk meningkatkan kepribadian siswa di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.

⁸ Salsiyah, *Keteladanan guru Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kepribadian Siswa (Studi Tentang Peran Guru PAI Di SD Keputran VIII Keraton Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tabiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diperlukan untuk menunjukkan bab per bab isi dari skripsi ini, dengan tujuan agar dapat terlihat dengan jelas runtutan dan rangkaian pembahasan skripsi dan agar lebih mudah dipahami tata urutannya secara menyeluruh. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab 1, memuat pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang memuat pokok permasalahan yang timbul dibenak peneliti yang berkaitan dengan judul, rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan masalah pokok penelitian, tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka pikir, pengajuan hipotesis atau alternatifnya.

Bab III, Berisi tentang metode penelitian yang di dalamnya mencakup desain penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab VI, mencakup hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, penutup yang berisi tentang simpulan, saran, dan kata penutup serta lampiran- lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bahwa kepribadian siswa MAN Wates 1 mereka sangat beragam, sehingga belum dapat dikatakan bahwa mereka itu baik semua atau tidak baik semua. Kondisi mereka variatif, ada yang sangat bagus perilakunya, disiplin, pintar, dan rajin. Namun juga ada diantara mereka yang bandel, tidak disiplin, malu malu, berkata kotor, sering berbuat gaduh di kelas maupun di luar kelas. Walaupun secara sikologi dan pergaulan bebas di sekolah, mereka tergolong siswa yang baik tidak terjerumus dengan pergaulan bebas maupun narkotika.

Kedua, kegiatan pengembangan diri yang ada di sekolah ada 3 yakni 1) Bimbingan dan Konseling itu sendiri yang dilakukan di dalam kelas, 2) Ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran atau KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung. Adapun dari guru BK yang dilakukan terhadap siswa pada kegiatan ekstrakurikuler adalah pramuka, PMR, drumband, dan climbing. Serta 3) pembiasaan yang bersifat spontan dan bernilai keteladanan dalam kehidupan setiap hari seperti tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, disiplin, dan berpakaian rapi dll.

Ketiga, peran guru BK dalam pengembangan diri di MAN wates 1 terkait dalam meningkatkan kepribadian siswa adalah sebagai berikut:

1. mendampingi secara psikologis siswa sehingga mampu menemukan jati dirinya dalam menggali bakat dan minat sebelum mengembangkan dirinya. Adapun kegiatan tersebut BK banyak andil dalam pelaksanaan kegiatan seminar/ workshop tentang kesehatan, kegiatan penyuluhan-penyuluhan baik tentang gizi narkoba dan sebagainya, pendamping dalam kegiatan PIK R (Pusat Informasi kesehatan Remaja) serta dalam kegiatan tes IQ yang biasanya dilaksanakan pada awal penerimaan siswa baru.
2. Mengarahkan siswa dengan mengenalkan konsep diri sehingga menemukan kepribadiannya dalam mengarahkan sikap dan bakatnya. Adapun pelaksanaannya yakni dengan memberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang pikiran mereka, sehingga mereka mengerti akan dirinya sendiri dan tahu apa yang seharusnya dilakukan dalam lingkungan sekolah untuk masa depannya. Seperti halnya mengarahkan pada kegiatan pemilihan pengembangan diri ekstrakurikuler.
3. Sebagai motivator bagi siswa. Motivasi dilakukan secara terus menerus dan bertahap dengan tujuan agar semangat mereka dalam meraih cita-cita tidak surut dan hilang. Karena semangat akan tumbuh ketika baru mendapatkan motivasi dan surut kembali ketika sudah beberapa hari terlewati.
4. Sebagai teladan bagi siswa. Seorang guru harus menjadi sosok panutan atau teladan bagi para siswanya. Karena baik buruknya

perilaku guru akan berimbas pada anak didiknya. Seorang anak akan lebih banyak meniru daripada mendengarkan kata-kata yang terurai dengan lisan. Karena dalam kepribadian tidak cukup hanya dengan retorika, ceramah, atau dalam bahasa jawa *nuturi* saja, akan tetapi selalu memberikan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari mulai dari cara berbicara, tegur sapa, bersikap dan sebagainya.

Keempat, Faktor pendukung pelaksanaan pengembangan diri adalah adanya kepedulian dari BK, dukungan dari kepala sekolah dan keadaan sekolah yang turut partisipasi, pelatih yang semangat juangnya tinggi serta antusias anak dalam mengikuti, diikuti juga fasilitas yang mendukung serta kondisi lingkungan yang berpendidikan sehingga motivasi yang diberikan mengena. Adapun penghambatnya adalah kebanyakan setelah adanya proses pelaksanaan yakni keadaan pelatih yang memupuk semangat pada siswa rendah, sehingga anak menjadi malas malasan. Keterbatasannya waktu untuk menyampaikan informasi pada anak karena keterbatasannya jam masuk kelas, kurangnya laporan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan sehingga persiapan dalam penyampaiannya kurang maksimal.

B. Saran

1. Bagi siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri hendaknya terus semangat dan menghargai apa yang disampaikan atau diinstruksikan guru maupun pemateri atau pelatih. Yakinlah tidak ada ruginya dan banyak manfaatnya.

2. Bagi guru atau pelatih, untuk lebih sabar menghadapi tingkah laku anak- anak .
3. Guru lebih pandai dalam mengemas informasi yang akan disampaikan sehingga siswa tertarik untuk mendengarkannya, serta menyiapkan laporan rancangan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang kepribadian siswa yang belum dapat ditingkatkan melalui pengembangan diri siswa MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta.
5. Selain itu perlu adanya penelitian terkait dengan motivasi atau ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri mengingat banyaknya siswa yang menyepelkan atau tidak mengikuti kegiatan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap turunkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Pepatah “Tak ada gading yang tak retak”, meskipun skripsi ini telah selesai, namun jauh dari kesempurnaan dan kata istimewa. Inilah hasil yang diperoleh serta keterbatasan daya dan kemampuan yang peneliti miliki.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan kemanfaatan khususnya bagi peneliti serta khalayak pembaca pada umumnya. Aamiin ya robbal 'alamin.

